

## WORKSHOP ECOPRINT SEBAGAI BENTUK SENI BERKELANJUTAN DI ERA MODERN MENEKANKAN ASPEK RAMAH LINGKUNGAN

Tria Difitri<sup>1\*</sup>, Riza Sativani Hayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhamamdiyah Makassar

Email: tdifitry@gmail.com\*

### ABSTRAK

Ketergantungan ekonomi pada sektor pertanian, belum optimalnya pemanfaatan potensi alam desa, serta minimnya keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal merupakan permasalahan utama yang teridentifikasi di Dusun Kampung Baru. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya akses peluang ekonomi kreatif yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Maka, perlu pendekatan inovatif yang tidak hanya memberikan solusi ekonomi tetapi mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan. Workshop *ecoprint* di Desa Ajakkang Dusun Kampung Baru merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan aspek ekonomi kreatif dengan pelestarian lingkungan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan atas tiga tahap utama, yaitu koordinasi tim, koordinasi dengan pemerintah desa, dan pelaksanaan workshop mencakup sosialisasi dan pelatihan teknis. Kegiatan ini diikuti 15 ibu PKK, dan diperoleh workshop berhasil memperkenalkan teknik pewarnaan alami pada tekstil dengan bahan organik lokal. Peserta dilatih oleh mahasiswa KKN mulai dari tahap persiapan bahan, proses *mordanting*, hingga *finishing* produk berupa *totebag*. Hasil PKM menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari peserta dan keberhasilan membuat produk dengan motif unik. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif yang ramah lingkungan di Desa Ajakkang.

**Kata Kunci:** *Ecoprint, era modern, ramah lingkungan, seni*

### ABSTRACT

*Economic dependence on the agricultural sector, suboptimal utilization of village natural potential, and minimal community skills in processing local resources are the main problems identified in Dusun Kampung Baru. This condition is exacerbated by limited access to creative economic opportunities that support improving family welfare. Therefore, an innovative approach is needed that not only provides economic solutions but also considers aspects of environmental sustainability. The ecoprint workshop in Ajakkang Village, Dusun Kampung Baru is a community empowerment initiative that combines aspects of the creative economy with environmental conservation. This community service activity was carried out in three main stages, namely team coordination, coordination with the village government, and implementation of the workshop including socialization and technical training. This activity was attended by 15 PKK members, and the workshop successfully introduced natural dyeing techniques to textiles with local organic materials. Participants were trained by KKN students starting from the material preparation stage, the mordanting process, to finishing the product in the form of a tote bag. The results of this activity showed a high level of enthusiasm from the participants and the success of making products with unique motifs. This program not only provides new skills, but opens up opportunities for the development of an environmentally friendly creative economy in Ajakkang Village.*

**Key Words:** *Art, eco-friendly, ecoprint, modern era*

Tria Difitri -----

## PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan berkelanjutan di Desa Ajakkang Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Dusun Kampung Baru di era modern ini tidak terbatas pada aspek ekonomi, tetapi pelestarian lingkungan dan pengembangan potensi masyarakat. Program pemberdayaan di Dusun Kampung Baru masih menghadapi kendala dalam implementasi dan pengorganisasian yang efektif. Pada konteks pemberdayaan masyarakat, kelompok seperti karang taruna dan PKK sering menghadapi keterbatasan *skill* dalam mengelola potensi desa. Mayoritas IRT masih bergantung pada sektor pertanian tanpa memiliki keterampilan alternatif meningkatkan penghasilan keluarga (Pandin., dkk., 2022).

Permasalahan utama yang teridentifikasi di Dusun Kampung Baru yaitu ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor pertanian, belum optimalnya pemanfaatan potensi alam desa, dan minimnya keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya akses peluang ekonomi kreatif yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Maka, perlu pendekatan inovatif tidak hanya memberikan solusi ekonomi tetapi mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan.

*Ecoprint* hadir sebagai solusi yang menjanjikan dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis seni dan lingkungan di Desa Ajakkang. Teknik ini menggabungkan unsur kreativitas dengan prinsip keberlanjutan, di mana bahan-bahan alami seperti dedaunan, bunga, dan ranting dimanfaatkan untuk menciptakan karya seni pada media tekstil. *Ecoprint* berasal dari kata ekosistem (alam) dan print (mencetak), menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintetis atau kimia sebagai ciri khasnya (Asmara, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekonomi hijau yang semakin relevan di era modern, dimana setiap aktivitas ekonomi dituntut memperhatikan dampak lingkungan.

Melalui workshop *ecoprint*, masyarakat Dusun Kampung Baru tidak hanya diperkenalkan pada teknik pewarnaan alami tetapi diajarkan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan potensi ekonomi dari seni berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam teknik ini adalah proses *mordanting* yang sangat mempengaruhi hasil akhir produk *ecoprint* (Arsa, 2024). Kegiatan ini menjadi sangat strategis mengingat *trend* global yang mengarah pada produk ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Memperkenalkan *ecoprint* sebagai bentuk seni berkelanjutan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Ajakkang dan mendorong kesadaran pentingnya pelestarian lingkungan.

Kegiatan PKM ini bertujuan mengkaji implementasi workshop *ecoprint* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang menekankan aspek ramah lingkungan di Desa Ajakkang. Kegiatan PKM meliputi proses pelatihan, pengembangan keterampilan, serta analisis potensi ekonomi dan dampak sosial lingkungan dari kegiatan ini. Sehingga, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana seni berkelanjutan menjadi instrumen efektif dalam pemberdayaan masyarakat di era modern, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program serupa di daerah lain.

## METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini dijabarkan sebagai berikut:

**Koordinasi tim**, dilaksanakan untuk mempersiapkan materi dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan PKM. Saat pelatihan *ecoprint*, tim pelaksana terdiri dari Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar berkordinasi dengan kepala desa dan Ketua PKK Desa Ajakkang sehingga perlu rencana agar kegiatan terlaksana dengan baik.

**Koordinasi dengan kepala desa, kepala dusun, dan ketua PKK**, dimana tim pelaksana berkoordinasi dengan kepala desa, kepala dusun, dan Ketua PKK Desa Ajakkang terkait jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan. Hal tersebut dimaksudkan agar program berjalan sesuai rencana dan tujuannya tercapai. Koordinasi ini juga meliputi penentuan lokasi, waktu pelaksanaan, dan teknis kegiatan workshop di Dusun Kampung Baru.

**Pelaksanaan kegiatan**, berupa: **1) sosialisasi**, tentang pengenalan *ecoprint* kepada ibu-ibu PKK Desa Ajakkang yang belum mengenal teknik ini, melalui presentasi tim pelaksana dan sesi tanya jawab interaktif dengan peserta. Materi sosialisasi berupa pengenalan teknik *ecoprint*, manfaat ekonomi dan lingkungan, dan potensi pengembangan usaha berbasis *ecoprint*. **2) pelatihan pembuatan *ecoprint***, dilaksanakan dengan tahapan berikut: (a) persiapan bahan dan alat, yaitu: pemilihan dan pengumpulan material alam, peserta diajarkan cara mengidentifikasi daun dan bunga dengan pigmen warna yang kuat, menjelaskan waktu terbaik untuk mengumpulkan

material (pagi hari setelah embun menguap), dan memberikan teknik penyimpanan material agar tetap segar sebelum digunakan, (b) persiapan media kain, yaitu: mengajarkan cara mencuci kain dengan benar untuk menghilangkan kanji, mendemonstrasikan proses *mordanting* dengan tawas alami untuk menghasilkan warna yang tahan lama, (c) proses pencetakan *ecoprint*, yaitu: teknik penyusunan material, mendemonstrasikan cara meletakkan daun dan bunga pada kain, mengajarkan teknik komposisi untuk menghasilkan pola artistik, menunjukkan cara melipat dan menggulung kain dengan benar, (d) proses pengukusan, yaitu: menjelaskan penggunaan alat pengukus yang tepat, memberikan panduan waktu pengukusan optimal (1-2 jam), mengajarkan cara mengontrol suhu untuk mendapatkan hasil terbaik, dan (e) penyelesaian akhir, yaitu: mendemonstrasikan proses pendinginan alami yang tepat, mengajarkan teknik pengeringan di tempat teduh untuk menjaga kualitas warna, dan memberikan tips perawatan produk *ecoprint* agar tahan lama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Makassar berupa pengenalan dan pelatihan teknik *ecoprint* bagi ibu-ibu PKK Desa Ajakkang Dusun Kampung Baru terkait penggunaan bahan alam. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan *ecoprint* sebagai solusi ramah lingkungan kepada masyarakat dan mengedukasi tentang kreativitas dan berkelanjutan. Tahap koordinasi antara tim KKN-DIK dengan kepala desa, kepala dusun, dan ketua PKK Desa Ajakkang diperoleh peserta kegiatan berjumlah 15 orang yaitu ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan workshop dilakukan di Balai Desa Ajakkang tanggal 2 Oktober 2024. Untuk memaksimalkan pembelajaran, tim KKN-DIK menyiapkan panduan visual berupa PPT untuk penyampaian materi mengenai *ecoprint*.



Gambar 1. Tampilan Materi PPT Mengenai *Ecoprint*

Saat sosialisasi dan pelatihan, tim mahasiswa KKN-DIK mempresentasikan materi teknik *ecoprint*, meliputi pemilihan kain yang tepat, identifikasi bahan alam yang

digunakan, serta tahapan fiksasi atau pengikatan warna dan motif bahan alam pada kain. Kegiatan dilaksanakan pukul 13:00 WITA dan mendapat respon yang sangat antusias dari peserta.



**Gambar 2. Sosialisasi mengenai *Ecoprint***

Pada tahap implementasi, pembuatan *ecoprint* diawali demonstrasi tim mahasiswa KKN-DIK diikuti sesi praktik langsung oleh peserta. Penyampaian materi mencakup panduan tentang seleksi jenis tekstil yang sesuai, pemilihan material alam yang tepat, serta metodologi untuk mengoptimalkan transfer warna dan motif ke permukaan kain. Para peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang teknik penyusunan material alam dan proses fiksasi (Saptutyningsih., Wardani, 2019). Tahap fiksasi mendapat perhatian mengingat pentingnya mempertahankan ketahanan warna (Febriyanti, N. E., dkk., 2024).



**Gambar 3. Demonstrasi *Ecoprint***

Workshop *ecoprint* memanfaatkan kekayaan flora lokal Dusun Kampung Baru, terutama beragam bunga dengan karakteristik warna yang unik. Media yang dipilih adalah kain blacu untuk *totebag*, mengingat karakteristik serat alaminya yang optimal untuk penyerapan pigmen dan motif dari material alam. Peserta diberikan keleluasaan mengeksplorasi kreativitasnya untuk menciptakan komposisi dan motif yang personal.



**Gambar 4. Hasil Pembuatan Produk *Ecoprint***

Hasil karya yang diperoleh dari pelatihan ini berupa produk *ecoprint* berbentuk tas *totebag* dengan berbagai motif unik dari kombinasi daun dan bunga lokal. Peserta berhasil membuat minimal satu produk *totebag* dengan hasil yang memuaskan. Keunikan setiap karya menunjukkan teknik *ecoprint* memberi ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui pemilihan dan penataan material alam yang berbeda-beda.



**Gambar 5. Hasil Pembuatan Produk Ecoprint**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa workshop *ecoprint* di Desa Ajakkang Dusun Kampung Baru sukses diselenggarakan atas partisipasi 15 ibu-ibu PKK. Peserta berhasil menguasai teknik pewarnaan alami dari tahap awal hingga menghasilkan totebag bermotif unik. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan alternatif ekonomi kreatif ramah lingkungan, tetapi membuka peluang penghasilan tambahan bagi masyarakat. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan untuk pengembangan selanjutnya, perlu adanya pelatihan lanjutan dengan produk yang lebih beragam, pendampingan usaha berkelanjutan, pembentukan kelompok usaha bersama, dan eksplorasi potensi tumbuhan lokal sebagai bahan pewarna alami khas Desa Ajakkang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Ajakkang, Kepala Dusun Kampung Baru, dan Ketua PKK Desa Ajakkang atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan workshop *ecoprint* ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ibu-ibu PKK Dusun Kampung Baru yang berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan. Selain itu, terima kasih juga penulis sampaikan kepada mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menginisiasi dan melaksanakan kegiatan PKM dengan penuh dedikasi. Semoga kerjasama dan

dukungannya memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi kreatif di Desa Ajakkang.

## REFERENSI

- Arsa, F., Andriani. 2024. Pengaruh Mordan Terhadap Hasil Ecoprint Daun Pepaya Jepang (*Cnidoscolus Aconitifolius*) pada Bahan Katun. Gorga: Jurnal Seni Rupa, Vol.13 No.1 Hlm.24-31.
- Asmara, D.A. 2020. *Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan menjadi Produk Bernilai Jual*. Jurnal Pengabdian Seni, Vol.1 No.2 Hlm.16-26.
- Febriyanti, N.E., dkk. 2024. *Inovasi Berbasis Lingkungan (Produk Ecoprint) untuk Pemberdayaan Komunitas*. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3 No.8 Hlm.658-661.
- Pandin, M. Y. R., dkk. 2022. *Menggali Kreatifitas dan Memanfaatkan Hasil Bumi untuk Pemberdayaan Masyarakat dan Ketahanan Perekonomian Masyarakat*. Sasambo: Jurnal Abdimas, Vol.4 No.1 Hlm.177-187.
- Saptutyningsih, E., Wardani, D.T.K. 2019. *Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme Panjatan Kab. Kulonprogo*. Warta LPM, Vol.21 No.2 Hlm.18-26.